

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PETANI DI DESA WATLUDAN KABUPATEN MALUKU TENGAH



Salestina Wewra^{1*)}, Risyad Albert Far-Far¹⁾, Paulus M Puttilehalat¹⁾

¹Universitas Pattimura

*Corresponding author: salestinawewra@gmail.com

To cite this article:

Wewra, S., Far-Far, R. A., & Puttilehalat, P. M. (2024). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), 574–582. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i6.1678>

Received: December 03, 2024; **Accepted:** December 30, 2024; **Published:** December 31, 2024

ABSTRACT

Watludan Village is located in Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency, Maluku Province. Extension communication activities and agricultural programs provided by the government have also been carried out by extension workers, but the availability of extension workers is still lacking in the area, so it becomes one of the influencing factors. Extension communication can increase farmers' knowledge and renewable skills in managing crop yields, ultimately increasing farmer satisfaction. This research evaluates the effectiveness of communication extension service farmers' satisfaction in Watludan Village. Quantitative research method with Spearman rank correlation analysis and research period 16 November - 11 December 2023, sample determination was conducted through purposive sampling of farmers engaged in agricultural activities, with a sample size that includes 14 farmers present in the area. The results of the study indicate that overall, the effectiveness of extension is not optimal because many respondents are still in the "Less Good" and "Enough" categories in terms of acceptance, understanding of messages, changes in attitudes, changes in behavior, and feedback. The satisfaction level among farmers regarding the effectiveness of extension workers remains low, with the majority of farmers feeling less satisfied with the three aspects. There is a significant and positive influence between the effectiveness of extension communication and the level of farmer satisfaction. This research assesses how extension communication impacts farmer satisfaction in Watludan Village, central Maluku Regency.

Keywords: extensions communication; farmer's satisfaction; Maluku Tengah.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah komponen penting dalam pembangunan pertanian yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku petani. Tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Menurut Umi & Sudarajat (2024) tenaga penyuluh di lapangan disebut dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dimana tugas PPL adalah memberi informasi secara langsung kepada kelompok petani melalui pertemuan secara group atau individu terkait materi dan tindakan pada industri pertanian di daerah tersebut.

Menurut Zuliansyah *et al* (2023) Komunikasi merupakan fondasi penting yang harus dibangun antara tim penyuluh terhadap masyarakat khususnya para petani agar dapat memberi informasi dan juga implementasi pemecahan masalah terkait materi yang diterima dengan apa yang terjadi di lapangan. Komunikasi merupakan bagian dari unsur komunikasi yang tidak dapat diabaikan, sukses atau tidaknya proses komunikasi yang diberikan oleh komunikator sangat dipengaruhi oleh respon komunikasi.

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah administrasi pemerintahan Provinsi Maluku dan memiliki 186 desa administratif dan 6 kelurahan. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di wilayah pedesaan di Kab. Maluku Tengah memiliki mata pencaharian sebagai petani. Keberhasilan petani dalam meningkatkan produktivitas serta



efisiensi dalam kegiatan pertanian, salah satunya berkaitan dengan pendampingan penyuluh kepada petani di setiap desa.

Besarnya peran tenaga penyuluh berkontribusi pesat terhadap tinggi rendahnya tingkat kepuasan petani, tenaga penyuluh diwajibkan mengetahui persepsi petani agar penyuluh bisa melakukan Tindakan sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan. Penerapan teknologi dalam pertanian juga membantu meningkatkan hasil produksi pertanian (Deras & Gultom, 2022). Bentuk kegiatan penyuluhan sangatlah penting untuk mendapatkan respon positif dan keberhasilan meningkatkan semangat masyarakat, berdasarkan penelitian Jaya *et al* (2022) kebangkitan semangat para petani tidak dapat dipisahkan tersedianya informasi yang baik mengenai potensi lahan kering yang dimiliki Desa Gumantar, permasalahan seputar hama dan penyakit dan cara penanganannya yang sangat relevan dengan kebutuhan para petani.

Penyuluhan dinilai berhasil memberikan informasi ada para petani dan mendukung petani dalam meningkatkan usaha tani agar lebih efisien dan tepat, mulai dari cara pemakaian alat produksi, implementasi dan penerapan kemajuan dalam pertanian. Pendapat petani, penyuluhan dari tim penyuluh memberikan peran besar terutama *mindset* para petani untuk mengadopsi inovasi-inovasi terbaru sehingga bisa meningkatkan pendapatan (Abdullah *et al.*, 2023). Namun dalam penerapan tingkat penyuluhan, kepuasan petani terhadap program penyuluhan berada pada tingkat yang rendah, baik yang diadakan oleh PNS maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga penyuluh THL ternyata tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai hanya 50,7 dari total skor maksimal 100. Rendahnya kepuasan diakibatkan karena penyuluh belum memenuhi kebutuhan petani, serta mendapatkan informasi terkait pertanian terkait masalah petani, kemudian kesulitan komunikasi antara petani yang mengalami hambatan dalam menghubungi penyuluh di saat yang dibutuhkan terkait harga komoditas pertanian, penyuluh tidak dapat dihubungi (Listiana *et al.*, 2018).

Kiat-kiat yang diimplementasi guna meningkatkan kepuasan petani meliputi beberapa hal seperti pemberian penyuluhan terkait teknologi terbaru, kemudian bantuan pasokan pupuk, bibit, obat-obatan dan alat pertanian dan penyusunan program diikuti sertakan peran masyarakat agar menjadi acuan untuk meningkatkan hasil kinerja penyuluh dalam usaha tani (Effendi *et al.*, 2021).

Di Indonesia tugas utama dan peranan penyuluh pertanian dapat meningkatkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan serta mengimplementasikan kemampuan bertani sehingga petani mampu bekerja lebih baik lagi secara efektif dan mensejahterahkan keluarga. Bahan materi penyuluhan adalah segala bentuk penyampaian rangkaian cara dan sasaran target petani serta kiat-kiat yang harus dilakukan dan harus disesuaikan dengan kondisi petani di daerah tersebut untuk mengetahui tingkat kepuasan petani dan mengetahui hubungan kualitas pelayanan penyuluh saling mempengaruhi (Mujiburrahmad *et al.*, 2020)

Desa Watludan adalah desa yang diantaranya mempunyai kekayaan alam dan hasil pertanian seperti tanaman palawijaya, buah-buahan, pala juga cengkeh yang hasilnya dijual ke Ambon dan juga pulau Jawa, oleh karena itu untuk meningkatkan sektor industri pertanian ini perlunya tindakan penyuluhan. Penyuluhan maupun program pertanian yang diberikan pemerintah, juga sudah dilakukan oleh petugas penyuluh di wilayah tersebut. Namun, yang menjadi pertanyaannya adalah apakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluhan sudah berjalan secara efektif dan apakah petani sudah merasa puas dengan pelayanan yang selama ini didapatkan. Salah satunya dialami oleh desa watludan terkait kurangnya tenaga penyuluh untuk mensosialisasikan informasi penyuluhan pertanian dikarenakan pegawai PPL di desa hanya satu dan pegawai PPL dari pemerintah tersebut mewakili beberapa Desa Maluku Tengah sehingga penyuluhan masih belum memadai di Desa Watludan dan kurangnya kegiatan penyuluhan seperti penggunaan pupuk alami, kurangnya penggunaan mesin modern, menggunakan alat tradisional secara menyeluruh serta kurangnya pendekatan dan komunikasi antara tenaga penyuluh dan masyarakat sehingga peneliti mengkaji efektivitas komunikasi terhadap tingkat kepuasan petani di desa watludan kecamatan teon nila serua kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan penelitian Heriyanto *et al* (2024) yang dilakukan oleh bahwa tingkat kepuasan petani untuk kegiatan penyuluhan terkait pertanian dapat dikaji dari dimensi kualitas layanan penyuluh berada pada kategori puas atau para petani merasakan puas terkait kualitas jasa layanan yang diberikan oleh penyuluh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2021) kehandalan penyuluh memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Seluruh aspek yang terkait variabel yang mencakup kompetensi dan kredibilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan petani, dimana semakin baik dan dipahami secara detail kiat-kiat dari kompetensi dan kredibilitas yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani, maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani, dimana semakin tinggi perhatian penyuluh maka semakin tinggi kepuasan petani. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah serta

hubungan atau korelasi antara efektivitas komunikasi penyuluhan dan Tingkat kepuasan petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efektivitas komunikasi dan tingkat kepuasan petani secara objektif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Watludan, Kecamatan Teon Nila Serua. Penelitian dilaksanakan dengan waktu penelitian 16 November – 11 Desember 2023,. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Watludan yang melakukan kegiatan pertanian khusus untuk umbi-umbian sebanyak 14 sampel dengan kriteria adalah petani, yang tersedia di desa watludan untuk hasil pertanian ubi sedangkan sebagai warga desa watludan merupakan nelayan dan pekerja lainnya. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, menurut (Sumargo, 2020) *purposive sampling* adalah proses pemilihan anggota sampel pada populasi sesuai dengan ketentuan dan kriteria dari peneliti. Data akan dikumpulkan menggunakan kombinasi metode survei menggunakan kuisioner, wawancara serta observasi dan dokumentasi lapangan. Instrumen survei akan dibuat berdasarkan kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait dengan efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani. Pengujian menggunakan analisis uji korelasi *rank spearman* dengan komunikasi penyuluhan sebagai variabel independen (X) menggunakan dimensi penerimaan pesan, pemahaman pesan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan umpan balik. kemudian kepuasan sebagai variabel dependen (Y) dengan dimensi kepuasan petani, kualitas informasi dan materi, keandalan penyuluh dan komunikasi interaksi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang yang membedakannya dari orang lain. Karakteristik ini menjadi dasar pembentukan identitas setiap orang dan mempengaruhi cara mereka bertindak, berinteraksi, serta berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosial. Karakteristik petani terdiri dari; umur, pendidikan dan pengalaman usahatani.

Tabel 1. Responden berdasarkan Karakteristik petani di Desa Watludan Kecamatan TNS

Karakteristik Petani	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	Muda (12-25)	0	0
	Dewasa (26-50)	5	36
	Tua (>50)	9	64
Tingkat Pendidikan	SD	2	14
	SMP	3	21
	SMA	7	51
	PT	2	14
Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Baru (2-5)	0	0
	Sedang (6-9)	2	14
	Lama (>9)	12	86

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah petani paling banyak terdapat pada kategori umur tua sebanyak 9 orang atau sebesar 64% dan paling sedikit berada pada kategori umur dewasa sebanyak 5 orang atau sebesar 36%. Meskipun mayoritas petani berada dalam kategori umur tua (64%), mereka masih dikategorikan sebagai usia produktif dalam melakukan pekerjaan di sektor pertanian. Namun, jumlah petani muda semakin berkurang karena generasi muda lebih tertarik mencari peluang di luar sektor pertanian yang menawarkan pendidikan, gaya hidup, dan peluang karir yang lebih menarik dan modern. Hal ini menunjukkan adanya tantangan regenerasi petani di masa depan, di mana sektor pertanian berpotensi kekurangan tenaga kerja dari generasi muda.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Abdullah *et al* (2023) kategori umur dari petani yang berusia antara 0 hingga 15 tahun dianggap tidak produktif sedangkan umur 16 hingga 60 tahun termasuk dalam kelompok usia produktif, sedangkan umur yang berusia di atas 60 tahun dikategorikan sebagai non-produktif. Dikonklusikan kisaran umur petani di desa Longalo, termasuk dalam kriteria produktif, dengan jumlah petani yang berusia produktif 23-60 tahun sebanyak 68 orang responden atau 95,8% atau kesimpulannya umur petani tergolong berusia produktif.

Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah pendidikan formal petani yang diukur berdasarkan tingkat kelulusan terakhir pada jenjang pendidikan tertentu sampai penelitian ini dilakukan. Tingkat pendidikan dapat dikategori atas pendidikan; SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki Pendidikan SD 2 orang 14%, SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 21%, SMA sebanyak 7 orang atau sebesar 51%, dan PT sebanyak 2 orang atau sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Watludan, Kecamatan Teon Nila Serua Sebagian besar terdapat pada Pendidikan SMA. Dikonklusi dimana semakin baik tingkat tamatan Pendidikan maka semakin baik pengetahuan serta keterampilan petani dalam melakukan kegiatan tersebut.

Selaras dengan penelitian Chidmat (2020) terkait pengaruh tingkat Pendidikan formal pengalaman berusaha tani dan kinerja pengelola P4S terhadap kualitas P4S di provinsi jawa tengah 63,% berjenis kelamin laki-laki dengan sebgaiian besar,berpendidikan SLTA (25,42%) sedangkan Wanita berjumlah 19 (32,7%) orang Sebagian besar Pendidikan SLTA (13,55%) secara keseluruhan Dimana petani di tempat yang diteliti rata-rata memiliki pendidikan terakhir adalah SMA/ SLTA.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden petani memiliki pengalaman berusahatani kategori baru 2 sampai 5 tahun 0 orang, persentase 0%. Kemudian pengalaman usaha tani kategori sedang 6 sampai 9 tahun 2 orang, persentase 14%, dan kategori lama lebih dari 9 tahun 12 orang 86%.

Pengalaman usaha tani dianggap menjadi salah satu faktor penting, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Yahya (2017) pada Kabubapeten Labuhanbatu Utara bahwa lama jangka waktu pengalaman usaha tani menjadi salah atu faktor yang penting bagi petani mengimplementasikan kegiatan bertani. Secara parsial 39,53% petani memiliki periode waktu bertani bisa dikategorikan sebagai menengah 11 hingga 20 tahun sementara yang memiliki pengalaman bertani paling lama berkisar antara 38 hingga 47 tahun dan didominasi oleh kelompok usia yang lebih tua. Sehingga dapat disimpulkan lamanya berusaha tani searah dengan pertambahan umur petani. Searah dalam hal ini, banyaknya responden yang memiliki pengalaman bertani yang masih rendah mengakibatkan hal ini tidak berdampak pada kepuasan petani.

Efektivitas Komunikasi Penyuluhan

Efektivitas komunikasi penyuluhan adalah aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana proses penyuluhan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, yaitu meningkatkan pemahaman, sikap, atau keterampilan sasaran dalam suatu topik tertentu. Efektivitas komunikasi dalam penelitian diukur dari; 1) penerimaan pesan, 2) pemahaman pesan, 3) perubahan sikap, 4) perubahan perilaku 5) umpan balik. Jadi, dengan memperhatikan indikator-indikator ini, penyuluh dapat menilai dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kegiatan penyuluhan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Tabel dibawah menjelaskan efektivitas komunikasi penyuluhan antara petani dan penyuluh di Desa Watludan Kecamatan TNS.

Tabel 2. Efektivitas komunikasi penyuluhan antara petani dan penyuluh di Desa Watludan Kecamatan TNS

Efektivitas Komunikasi Penyuluhan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penerima Pesan	Kurang Baik	7	50
	Cukup	5	36
	Baik	2	14
		14	100
Pemahaman Pesan	Kurang Baik	6	43
	Cukup	6	43
	Baik	2	14
		14	100
Perubahan Sikap	Kurang Baik	4	28
	Cukup	7	50
	Baik	3	22
		14	100

Tabel 2. Efektivitas komunikasi penyuluhan antara petani dan penyuluh di Desa Watludan Kecamatan TNS

Efektivitas Komunikasi Penyuluhan	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perubahan Perilaku	Kurang Baik	6	43
	Cukup	7	50
	Baik	1	7
		14	100
Umpan Balik	Kurang Baik	7	50
	Cukup	5	36
	Baik	2	14
		14	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil tabel memberi informasi terkait penerimaan pesan; sebanyak 50% responden (7 orang) dinilai memiliki efektivitas penerimaan pesan yang "Kurang Baik", 36% responden (5 orang) berada di kategori "Cukup" dan hanya 14% (2 orang) yang menerima pesan dengan "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pesan masih kurang optimal, karena lebih dari separuh responden belum menerima pesan dengan baik.

Pemahaman pesan juga menunjukkan bahwa 43% (6 orang) masuk dalam kategori "Kurang Baik", 43% lainnya (6 orang) dalam kategori "Cukup" dan hanya 14% (2 orang) yang memahami pesan dengan "Baik". Hal ini berarti, dengan banyaknya responden yang berada di kategori "Kurang Baik" dan "Cukup", efektivitas pemahaman terhadap pesan penyuluhan perlu ditingkatkan agar lebih banyak yang berada di kategori "Baik".

Perubahan sikap, sebanyak 28% responden (4 orang) berada di kategori "Kurang Baik", 50% (7 orang) berada dalam kategori "Cukup" dan sedangkan 22% (3 orang) memiliki perubahan sikap yang "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari responden telah memiliki perubahan sikap cukup.

Perubahan perilaku menunjukkan bahwa 43% (6 orang) tergolong "Kurang Baik" dan 50% (7 orang) tergolong "Cukup", hanya 7% (1 orang) yang menunjukkan perubahan perilaku "Baik". Rendahnya persentase responden yang mengalami perubahan perilaku ke kategori "Baik" menunjukkan bahwa penyuluhan belum cukup efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang diharapkan.

Pada aspek umpan balik, 50% (7 orang) berada di kategori "Kurang Baik", 36% (5 orang) di kategori "Cukup", dan hanya 14% (2 orang) yang berada di kategori "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang memberikan umpan balik baik masih sedikit, sehingga efektivitas penyuluhan dalam menerima umpan balik masih kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan dari setiap indikator efektivitas komunikasi penyuluhan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, efektivitas penyuluhan belum maksimal karena banyak responden masih berada pada kategori "Kurang Baik" dan "Cukup" dalam hal penerimaan, pemahaman pesan, perubahan sikap, perubahan perilaku, dan umpan balik. Hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek penyuluhan yang perlu ditingkatkan, baik dari segi materi, metode penyuluhan, maupun pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Kepuasan petani terhadap penyuluhan juga mendapatkan kategori cukup puas, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Viantimala *et al* (2020). Dimana partisipasi masyarakat terkait kegiatan penyuluhan aktif dalam kelompok juga memberi masukan dan usulan pendapat terkait penyuluhan dan masyarakat keseluruhan cukup memuaskan dari kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Tingkat Kepuasan Petani

Kepuasan adalah perasaan senang atau puas yang dirasakan seseorang ketika keinginannya, harapannya, atau kebutuhannya terpenuhi. Dalam konteks psikologis, kepuasan sering kali dikaitkan dengan rasa bahagia dan kenyamanan yang muncul setelah mencapai atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Indikator pengukuran :1) kualitas informasi dan materi, 2) keandalan penyuluh, 3) komunikasi dan interaksi memberikan gambaran komprehensif mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di lapangan. Tabel dibawah menjelaskan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Watludan Kecamatan TNS.

Tabel 3. Kepuasan petani di Desa Watludan Kecamatan TNS

Kepuasan Petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kualitas Informasi dan Materi	Kurang Puas	8	57
	Cukup	4	29
	Puas	2	14
		14	100
Keandalan Penyuluh	Kurang Puas	9	64
	Cukup	5	36
	Puas	0	0
		14	100
Komunikasi dan Interaksi	Kurang Puas	7	50
	Cukup	5	36
	Puas	2	14
		14	100

Sumber : Data Primer, 2024

Informasi tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam tiga aspek: Kualitas Informasi dan Materi, Keandalan Penyuluh, dan Komunikasi dan Interaksi. Dari tabel ini, kita bisa melihat bahwa mayoritas petani merasa kurang puas pada setiap aspek yang dinilai, meskipun ada juga yang merasa cukup puas dan puas dalam beberapa aspek. Untuk kualitas Informasi dan materi; Sebagian besar petani (57%) merasa kurang puas dengan kualitas informasi dan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Ada 29% petani yang merasa cukup puas, dan hanya 14% yang merasa puas. Ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diberikan oleh penyuluh belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagian besar petani, seperti; kesesuaian materi belum menjawab kebutuhan petani serta kelengkapan dan kejelasan materi yang terbatas.

Pada keandalan penyuluh, penyuluh mendapatkan respons kurang baik, dengan 64% petani merasa kurang puas. Hanya 36% petani yang merasa cukup puas, dan tidak ada petani yang merasa puas. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluh mungkin kurang konsisten atau kurang dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya, sehingga mempengaruhi persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh. Kondisi di lapangan membuktikan bahwa frekuensi penyuluh melakukan kunjungan maupun pendampingan sangat terbatas. Penyuluh datang ke Lokasi apabila ada kegiatan proyek, selebihnya tidak ada. Hal ini menyebabkan kemampuan penyuluh dalam memberikan Solusi bagi petani dalam memecahkan persoalan di lapangan juga tidak ada.

Pada aspek komunikasi dan interaksi, setengah dari petani (50%) merasa kurang puas dengan komunikasi dan interaksi penyuluh. Sebanyak 36% merasa cukup puas, dan 14% merasa puas. Hasil ini mengisyaratkan bahwa komunikasi dan cara penyuluh berinteraksi dengan petani belum optimal, sehingga masih terdapat ruang perbaikan agar penyuluh dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Hasil ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh masih rendah, mayoritas petani merasa kurang puas pada ketiga aspek. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam kualitas informasi yang disampaikan, keandalan penyuluh, serta cara komunikasi dan interaksi agar penyuluh dapat lebih efektif membantu petani.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin *et al* (2021) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan bahwa kinerja (PPL) termasuk dalam kategori yang cukup memuaskan, aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja PPL adalah umur, lama kerja, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur mendukung pelaksanaan penyuluhan.

Hubungan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani

Hubungan antara kedua konsep ini dapat dipahami sebagai berikut: jika komunikasi penyuluhan efektif, maka kemungkinan besar petani akan merasa lebih puas. Penyuluhan yang efektif meningkatkan pemahaman petani, membantu mereka memecahkan masalah pertanian, dan akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan petani. Penelitian Darmawati & Ningrum (2022) menyatakan terdapat hubungan kepuasan petani terhadap penerapan kegiatan penyuluhan dimana petani mudah menerapkan materi yang telah diberikan oleh tim penyuluh pertanian secara intens. Sebaliknya, jika komunikasi penyuluhan kurang efektif, petani akan merasa kurang terbantu, kurang termotivasi untuk mengikuti program, atau merasa bahwa penyuluhan tidak relevan bagi mereka, sehingga tingkat kepuasan menurun. Tabel di bawah ini menjelaskan hubungan

efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap tingkat kepuasan petani di Desa Watludan Kecamatan TNS.

Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi rank spearman antara efektivitas komunikasi penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani

Variabel X	Correlations	Variabel Y Tingkat Kepuasan Petani
	<i>Correlation Coefficient</i>	0.743
Efektivitas Komunikasi Penyuluhan	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.002
	<i>N</i>	14

Keterangan : *. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Analisis korelasi *Rank Spearman* pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara Efektivitas Komunikasi Penyuluhan dengan Tingkat Kepuasan Petani, dimana memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,743*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang kuat antara efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani, dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Karena *p-value* (0,002) lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *rank spearman* di atas maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani. Hal ini berarti bahwa semakin rendah efektivitas komunikasi penyuluhan berpengaruh pada semakin rendahnya tingkat kepuasan petani dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Watludan, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah.

Secara keseluruhan, efektivitas penyuluhan belum maksimal karena banyak responden masih berada pada kategori "Kurang Baik" dan "Cukup" dalam hal penerimaan, pemahaman pesan, perubahan sikap, perubahan perilaku, dan umpan balik. Hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek penyuluhan yang perlu ditingkatkan, baik dari segi materi, metode penyuluhan, maupun pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Berbeda dengan penelitian Srimenganti *et al* (2022) tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Genteng Kecamatan Sukarsari Kabupaten Sumedang berdasarkan pengujian diperoleh nilai *customer satisfaction index* (CSI) 74,44%, Nilai tersebut ada rentang antara $50\% < CSI \leq 75\%$ yang menunjukkan petani merasa puas atau kinerja atau peran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian tersebut.

Didapatkan Hubungan signifikan positif antara efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani. Hal ini berarti bahwa semakin rendah efektivitas komunikasi penyuluhan berpengaruh pada semakin rendahnya tingkat kepuasan petani dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Watludan, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armayanti, 2023) bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap kepuasan secara parsial, variabel yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap kepuasan petani, yaitu variabel mempengaruhi (kinerja penyuluh), nilai *t* hitung pada variabel mempengaruhi lebih besar dibandingkan nilai *t* tabel ($2,476 > 1,652$), dengan signifikansi tingkat kesalahan $\alpha = 0,050$ ($0,014 < 0,050$), konklusi, kepuasan petani dipengaruhi signifikan oleh variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Jagowali & Sidhi (2021) bahwa tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan dalam budidaya jagung manis kelompok tani rejeki Barokah Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah puas. Penyuluhan pertanian memegang pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian, karena penyuluhan merupakan salah satu upaya penting pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian, untuk memajukan kesejahteraan petani.

Kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh masih rendah di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah, dengan mayoritas petani merasa kurang puas pada kelima aspek. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam kualitas informasi yang disampaikan, keandalan penyuluh, serta cara komunikasi dan interaksi agar penyuluh dapat lebih efektif membantu petani. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dari diperoleh hasil kurangnya pemahaman dari petani dan juga kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada malam hari dinilai kurang efektif untuk mendukung petani dalam memahami informasi secara efektif dan efisien dari segi komunikasi penyuluhan. Dikonklusikan bahwa dengan kepuasan petani yang masih rendah terkait komunikasi penyuluhan maka perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk menambah PPL di desa Watludan dan juga

dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan pertanian untuk peningkatan sektor industri yang lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan ada hubungan positif efektivitas komunikasi penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah, dimana memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,743*. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara efektivitas komunikasi penyuluhan dan tingkat kepuasan petani, dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Karena *p-value* (0,002) lebih kecil dari 0,05, terdapat konklusi signifikan adanya hubungan variabel komunikasi penyuluhan dan kepuasan petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh masih rendah, dengan mayoritas petani merasa kurang puas pada kelima aspek. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam kualitas informasi yang disampaikan, keandalan penyuluh, serta cara komunikasi dan interaksi agar penyuluh dapat lebih efektif membantu petani. Saran bagi penyuluh pertanian untuk meningkatkan kompetensi dan berperan aktif secara intens terhadap warga terkait kegiatan penyuluhan pertanian. Bagi petani agar lebih beratisipasi aktif mengikuti kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan menambah inovasi baru terkait pertanian. Bagi pemerintah untuk menambah tenaga kerja PPL pemerintah di perdesaan dan membantu ketersediaan sarana prasarana serta memperbanyak kegiatan penyuluhan di desa. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

REFERENSI

- Abdullah, E., Bempah, I., & Mustafa, R. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Longalo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(6), 515–523. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i6.937>
- Armayanti, I. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Aceh Barat. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i1.1329>
- Chidmat, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Berusaha Tani Dan Kinerja Pengelola P4S Terhadap Kualitas P4S Di Provinsi. *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 44–58.
- Darmawati, D., & Ningrum, P. P. A. (2022). Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Makarti Jaya). *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 55–63.
- Deras, S., & Gultom, W. (2022). Kepentingan dan kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian. *Jurnal Agriust*, 81–86. <https://doi.org/10.54367/agriust.v2i2.2257>
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.309>
- Hasanuddin, T., Viantimala, B., & Fitriyani, A. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*.
- Heriyanto, H., Sudrajat, S., & Setiawan, I. (2024). Tingkat Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Cidagaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(2), 547–554.
- Jagowali, M. U. P., & Sidhi, E. Y. (2021). Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i2.1813>
- Jaya, I. K. D., Santoso, B. B., & Jayaputra, J. (2022). Penyuluhan tentang budidaya tanaman cabai di luar musim di lahan kering Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i1.171>
- Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptoprano, P. (2018). Hubungan kapasitas penyuluh dengan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Mujiburrahmad, M., Baihaqi, A., & Manyamsari, I. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani Dalam Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Pidie. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*,

- 83–98. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.83-98>
- Sari, M. (2018). Peranan komunikasi dalam penyuluhan pertanian untuk pengembangan kemampuan pelaku kegiatan pertanian. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1).
- Simatupang, A. H., & Yahya, M. (2017). Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agrica Ekstensia*, 11(2), 25–34.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Salsabila, S., Siregar, A. F., Kabaekan, N. T., & Lubis, F. A. (2021). Pelayanan Penyuluh Pertanian Dan Kepuasan Petani Program System Rice of Intensification (Sri) Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 14(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4436>
- Srimenganti, N., Nataliningsih, N., & Yunizar, E. Y. (2022). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 168–179. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.426>
- Sumargo, B. (2020). Teknik sampling. UNJ Press.
- Umi, A. R. L., & Sudrajat, R. H. (2024). Peran Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengenalkan Teknologi Digital Petani Apps Pada Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 194–206.
- Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., Listiana, I., & Effendi, I. (2020). Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i1.1556>
- Zuliansyah, M. A., Rakhmat, A., Adli, A., & Meitisari, N. (2023). Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Pompanisasi Di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i2.8685>